

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN  
HASIL OBSERVASI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI  
PEMODELAN PADA SISWA KELAS X MIPA1 SMAN 1 PELAIHARI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Sulasteri<sup>1</sup>**

**1. SMAN 1 Pelaihari  
sulaterimpd@gmail.com (081257251507)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan strategi pemodelan pada siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini dilakukan di kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari pada bulan Agustus – September 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan (1) Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan strategi pemodelan dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum dikenai tindakan adalah 57,65, kemudian meningkat menjadi 69,69 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77,33 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 12,04. Peningkatan siklus I hingga siklus II sebesar 7,64. Peningkatan total skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 19,68. (2) Peningkatan proses pembelajaran menggunakan strategi pemodelan dapat dilihat dari antusiasme, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan terjadi perubahan yang positif bagi siswa. Hal itu dikarenakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan strategi pemodelan.

**Kata kunci:** kemampuan menulis, teks laporan hasil observasi, strategi pemodelan.

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari seluruh siswa di sekolah di seluruh Indonesia karena peran bahasa Indonesia yang sentral, yaitu selain sebagai ilmu yang harus dikuasai juga merupakan pengantar pembelajaran ilmu-ilmu yang lain dan sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan.

Sebagai ilmu yang harus dikuasai, mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menekankan dan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu menyusun dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Teks-teks yang diajarkan untuk kelas X semester satu meliputi empat jenis teks, yaitu teks laporan hasil observasi, teks

eksposisi, teks anekdot dan cerita hikayat. Teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, eksposisi, dan teks anekdot merupakan jenis teks kebahasaan, sedangkan cerita hikayat merupakan jenis teks kesastraan.

Dalam aspek kebahasaan, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan terutama dalam hal menyusun atau menulis teks. Alasannya, pada keterampilan menulis siswa dapat mengungkapkan perasaan, pendapat, dan pengalamannya kepada orang lain. Siswa yang gemar menulis akan mempunyai kebiasaan untuk menuangkan gagasan dan perasaan dengan mudah tanpa mengalami kesulitan.

Siswa yang gemar menulis akan dapat menyusun sebuah karya tulis yang dihargai oleh khalayak. Hal tersebut tampak dari banyaknya perlombaan yang berkaitan dengan kemampuan menulis di semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan SMA, menandakan betapa pentingnya kemampuan menulis bagi seseorang.

Akan tetapi faktanya, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit karena dalam menulis diperlukan daya nalar, ketekunan, ketelitian, dan kreativitas yang tinggi. Selain itu, banyak pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang penulis, dalam hal ini adalah siswa. Akhadih (1992:2) mengatakan tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan praktik menulis secara teratur agar siswa dapat terampil dalam menulis. Hal itu karena keterampilan menulis tidak datang secara otomatis. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak akan mahir menulis jika ia hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat penjelasan dari guru.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yakni mengontruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Artinya, siswa dituntut mampu menyusun teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pemenuhan keterampilan menulis tersebut paling tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Pada kenyataannya, kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut peneliti temukan di kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku guru bahasa Indonesia kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari, kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi siswa dinilai masih kurang. Hal tersebut tampak dari banyaknya siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Rendahnya kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi tersebut dikarenakan selama mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi, siswa masih merasa kesulitan dalam menemukan dan mengungkapkan ide, kesulitan mendefinisikan dan mendeskripsikan objek secara terperinci, serta kesulitan menentukan diksi, ejaan, dan tanda baca. Hal-hal tersebut diperoleh dari kenyataan di lapangan, antara lain: (1) siswa membutuhkan waktu lama untuk menulis, (2) produktivitas berbahasa masih rendah, bahasa penulisan yang digunakan oleh siswa masih tergolong kaku dan hal-hal yang dideskripsikan belum lengkap atau terperinci sehingga gambaran yang diterima pembaca belum maksimal, (3) masih banyak ditemukan kesalahan dan kekeliruan diksi, penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca dalam tulisan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari, diperoleh data bahwa kompetensi menyusun teks laporan hasil observasi masih dianggap susah oleh mereka. Mereka juga menyatakan kurang tertarik dengan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi yang telah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan mereka diberi tugas untuk menyusun teks laporan hasil observasi yang hanya dilakukan di dalam kelas. Media yang digunakan hanya menggunakan media buku teks. Akibatnya, mereka hanya mengandalkan informasi yang tampak dalam buku, dan mengimajinasikan suasana yang ada di dalamnya. Mereka tidak benar-benar mengamati dan merasakan suasana yang dapat diamati dengan panca indera sebagai modal utama untuk menyusun teks laporan hasil observasi. Alhasil, teks yang dihasilkan pun kurang memuaskan karena bukti-bukti atau fakta-fakta yang kurang maksimal. Alasan-alasan tersebut yang akhirnya semakin menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan strategi permodelan dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan pada siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan di kelas pada siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini bersifat kolaboratoris yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas. Arikunto (2013: 131) menyatakan bahwa komponen dalam penelitian tindakan kelas melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil belajar (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya hingga kriteria keberhasilan tercapai. Adapun alurnya dapat digambarkan sebagai berikut.

### **B. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, *setting* penelitian adalah kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Waktu perencanaan penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2018. Adapun pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal pelajaran. Setiap minggunya pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan 4 jam.

### **C. Prosedur Penelitian**

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan setelah dan sebelum tindakan diberikan kepada siswa.

Ditentukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung

#### **2. Implementasi Tindakan**

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah disusun. Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menggunakan strategi pemodelan

#### **3. Pemantauan atau pengamatan**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan kemampuan menulis. Pengamatan tersebut meliputi semangat belajar, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan, proses belajar dan kesempatan menyampaikan teks laporan hasil observasi.

#### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan strategi pembelajaran pemodelan. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya. Kegiatan pada siklus selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus 1, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes.

#### **1. Teknik Tes**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan di setiap siklusnya. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah dengan menugaskan secara individu kepada siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi pada selembar kertas yang telah disediakan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang berupa tes ini, instrument yang digunakan berupa instrumen tes uraian tugas menulis teks laporan hasil observasi. Tes ini dilaksanakan setiap siklusnya, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik dengan strategi pemodelan.

#### **2. Teknik Nontes**

Pengukuran penilaian hasil belajar menggunakan instrumen non tes untuk mengevaluasi hasil belajar aspek afektif dan keterampilan motorik. Bentuk penilaian yang menggunakan alat ukur/instrumen nontes yaitu: penilaian unjuk kerja/*performance*, penilaian proyek/produk, penilaian portofolio, dan penilaian sikap. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, pengamatan dan wawancara.

### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang berupa angket, catatan lapangan, dan wawancara. Data semacam ini diperoleh dengan cara pengamatan. Informasi yang diperoleh serta permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan, kemudian dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan permasalahannya. Hal tersebut dilakukan pada saat refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis pada setiap siklusnya. Bentuk dari data ini berupa skor kemampuan teks laporan hasil observasi siswa. Skor ini berupa penilaian terhadap kualitas isi, organisasi penulisan, serta tata tulis dan ejaan dalam hasil tes menulis teks laporan hasil observasi siswa. Selanjutnya, dihitung rata-rata pencapaian skor siswa pada satu siklus, dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

### **F. Validitas dan Reliabilitas Data**

#### **1. Validitas**

Beberapa validitas dalam penelitian tindakan kelas, yaitu validitas demokratis

(*democratic validity*), validitas proses (*process validity*), validitas keluaran (*outcome validity*), dan validitas dialogik (*dialogic validity*).

#### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas triangulasi data (teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data) dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data asli, seperti catatan lapangan transkrip wawancara. Hasil observasi dan hasil penelitian tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan proses belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi, apresiasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran dikatakan berhasil setidaknya 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial selama proses pembelajaran.

Dilihat dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil setidaknya 75% siswa mendapatkan nilai 75. Keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dapat diidentifikasi berdasarkan perubahan nilai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Berdasarkan perubahan tersebut, pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan prestasi dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi informasi kemampuan awal siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, peningkatan proses pembelajaran, dan peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan. Untuk peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi aspek yang menjadi penilaian adalah struktur isi tulisan, organisasi penulisan, ejaan dan tata tulisan.

#### **A. Kondisi awal ( pratindakan)**

Berdasarkan data yang ada pada kondisis awal diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 57,65. Skor rata-rata tersebut tentu masih di bawah kriteria-kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari atau sama dengan 75.

Berdasarkan pedoman penilaian menulis teks laporan hasil observasi tiap aspek juga masih kurang. Skor rata-rata aspek kualitas isi 19,88; aspek organisasi penulisan 12,88; ejaan dan tata tulisan 10,47. Skor rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas X MIPA 1 masih kurang. Terlihat dari hampir semua aspek masih belum memuaskan karena masih dalam kategori kurang.

#### **B. Pelaksanaan tindakan kelas persiklus dengan menggunakan strategi pemodelan**

Siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan masing-masing dalam dua pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan monitoring kelas dari awal hingga akhir. Penerapan strategi pemodelan dalam masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yakni, pada tahap pertama siswa diajak membaca sebuah contoh teks laporan hasil observasi dan memahami isinya. Pada tahap kedua siswa diajak untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam bacaan seperti struktur teks, unsur kebahasaan, diksi, dan lain-lain. Selanjutnya, pada tahap ketiga siswa diajak untuk membuat kerangka dan tahap keempat siswa berlatih menulis teks dengan melihat konstruksi teks model sebagai acuan. Hal-hal yang menjadi pengamatan pada setiap siklusnya adalah pengamatan produk dan pengamatan proses.

#### **C. Peningkatan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan**

Pada kondisi awal siswa tampak tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Akan tetapi, ketika pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan, terjadi peningkatan proses pembelajarannya pada setiap siklusnya. Siswa terlihat senang, aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan data angket yang diberikan terdapat 23 siswa (67,65%) yang menyatakan setuju dan 7 siswa ( 20,59 %) yang menyatakan sangat setuju bahwa menulis teks laporan hasil observasi lebih mudah dengan menggunakan strategi pemodelan. Selain itu, sebanyak 20 siswa ( 58,82%) yang menyatakan setuju dan 10 orang (29,41%) yang menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan menyenangkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan stratedi pemodelan dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran dan proses pembelajaran yang terjadi menjadi lebih menyenangkan.

#### **D. Peningkatan produk kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan**

Berikut ini tabel peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dari kegiatan pratindakan ke kegiatan menulis teks laporan hasil observasi siklus I.

**Tabel 1**  
**Pengamatan Produk Menulis Laporan Teks Hasil Observasi dari Pratindakan ke Siklus I**

No	Aspek	Rata-rata Pratindakan	Rata-rata siklus 1	Peningkatan
1.	Kualitas Isi	19,88	26,53	6,65
2.	Organisasi penulisan	12,88	13,88	1,00
3.	Ejaan dan tata tulis	10,47	11,85	1,38
<b>Jumlah</b>		43,23	52,26	9,03

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata tiap aspek penilaian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah dikenai tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar pada aspek kualitas isi yang meningkat 6,65 dilanjutkan aspek ejaan dan tata tulis sebesar 1,38, dan yang terakhir adalah aspek organisasi penulisan yang meningkat sebesar 1,00.

Pada siklus I ini, aspek kualitas isi mengalami peningkatan daripada sebelum dikenai tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di atas, yaitu semula pada tahap pratindakan nilai rata-rata kelas 19,88 menjadi 26,53 pada siklus I.

Berdasarkan skor tersebut, peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 6,65. Peningkatan aspek kualitas isi masuk dalam kategori sangat baik. Dalam hal ini siswa sudah mampu melaporkan subjek dengan jelas, mencantumkan alamat subjek, dan melaporkan keadaan subjek dengan baik.

Pada siklus I ini, aspek organisasi penulisan mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas yang diperoleh saat tahap pratindakan sebesar 12,88 yang meningkat menjadi 13,88 pada siklus I. Peningkatan skor dari pratindakan ke siklus I sebesar 1,00. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengorganisasikan penulisan mereka melalui bahasa mereka sendiri dengan jelas.

Berikut ini tabel peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 2**  
**Peningkatan Skor Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II**

No	Aspek	Rata-rata siklus 1	Rata-rata siklus 2	Peningkatan
1.	Kualitas Isi	26,53	29,00	2,47
2.	Organisasi penulisan	13,88	17,09	3,21
3.	Ejaan dan tata tulis	11,85	11,91	0,06
<b>Jumlah</b>		52,26	58,00	5,74

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Strategi Pemodelan pada Siswa Kelas X MIPA1 SMAN 1 Pelaihari Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada siklus II ini aspek kualitas isi mengalami peningkatan. Siswa dalam melaporkan keadaan objek, alamat objek, sejarah dan tujuan, serta informasi sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh yaitu sebesar 29,00. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,47 dibandingkan dengan skor rata-rata kelas yang diperoleh dari siklus I yang mendapat skor rata-rata sebesar 26,53.

Aspek organisasi penulisan dalam menulis teks laporan hasil observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan siklus I. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 13,88 dan meningkat 3,21 poin pada siklus II menjadi 17,09. Skor rata-rata kelas pada siklus II menunjukkan bahwa aspek organisasi penulisan masuk dalam kategori sangat baik.

Aspek ejaan dan tata tulis terkait dengan penguasaan aturan penulisan yang sesuai dengan EYD. Peningkatan pada aspek ejaan dan tata tulis mengalami peningkatan sebesar 0,06. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 11,85 dan meningkat menjadi 11,81 pada siklus II. Pada siklus II, siswa dalam aspek ejaan dan tata tulis mengalami peningkatan karena siswa sudah memiliki pengalaman serta pemahaman dalam *peer editing* dan revisi yang sudah dilakukan sebelumnya pada siklus I.

Peningkatan juga terlihat dari skor tiap aspek yang mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Aspek kualitas isi pada saat pratindakan memperoleh skor rata-rata 19,88; pada siklus I dengan skor rata-rata 26,53 dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 29,00. Aspek organisasi penulisan pada pratindakan memperoleh skor rata-rata 12,88; pada siklus I dengan skor rata-rata 13,88 dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 17,09. Untuk aspek ejaan dan tata tulis memperoleh skor rata-rata 10,47; pada siklus I dengan skor rata-rata 11,85 dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 11,91.

Selanjutnya, berikut tabel perolehan nilai rata-rata mulai pratindakan, siklus I dan Siklus II.

Tabel 3 : Perolehan Nilai Pada Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Nilai	Pratindakan	Siklus 1	Siklu2
1.	Nilai Rata-rata	57,65	69,69	77,33
2.	Nilai tertinggi	70,67	81,33	88,00
3.	Nilai terendah	50,67	60,00	72,00

Berdasarkan tabel di atas, tampak adanya peningkatan nilai pada pratindakan sampai siklus II siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada pratindakan 57,65, nilai terendah sebesar 50,67 dan nilai tertinggi sebesar 70,67. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai, setelah menggunakan strategi pemodelan, Hal tersebut terlihat pada hasil nilai rata-rata siswa 69,69 dengan nilai terendah sebesar 60,00 dan nilai tertinggi sebesar 81,33. Selanjutnya, pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan nilai lagi. Peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 77,33 dengan nilai terendah sebesar 72,00 dan nilai tertinggi sebesar 88,00.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pemodelan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan produk di deskripsikan sebagai berikut.

#### 1. Peningkatan Proses

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu (1) antusiasme siswa, (2) keaktifan, dan (3) perhatian siswa. Secara proses, setelah diberi tindakan menggunakan strategi pemodelan motivasi siswa meningkat dilihat dari perhatian dan respon siswa yang memperhatikan materi pembelajaran menulis laporan. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan focus serta antusias siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menjadi lebih tinggi.

Proses pembelajaran sudah tertib dan pemahaman siswa mengenai teks laporan hasil observasi sudah lebih baik. Semua siswa melakukan tahap perhatian, tahap retensi, tahap reproduksi dan tahap motivasi untuk menghasilkan teks laporan yang faktual dari data-data observasi. Dari tahap pratindakan sampai siklus II selalu terjadi peningkatan. Pada tahap pratindakan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi yang masih kurang mampu dalam menulis teks laporan hasil observasi, kemudian menjadi baik pada siklus I, dan sangat baik pada siklus II.

#### 2. Peningkatan Produk

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, (1) kualitas isi, (2) organisasi penulisan, (3) ejaan dan tata tulis. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai siklus II.

Pada tahap pratindakan skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 57,65 meningkat menjadi sebesar 69,69 pada tahap siklus I. Meningkat lagi menjadi sebesar 77,33. Kenaikan skor rata-rata kelas dari tahap pratindakan ke siklus I sebesar 12,04, siklus I sampai siklus II sebesar 7,64. Sedangkan, kenaikan skor rata-rata kelas dari tahap pratindakan sampai siklus II sebesar 19,68. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II ini telah memenuhi indicator keberhasilan tindakan secara produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih atau sama dengan 75. Sebagian besar siswa telah mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75.

### B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan strategi pemodelan pada siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Pelaihari, maka penelitian ini ditindaklanjuti sebagai berikut.

1. Strategi pemodelan dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Pelaihari sebagai salah satu alternatif dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia akan menerapkan strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

### C. Saran

1. Bagi guru bahasa Indonesia SMAN 1 Pelaihari sebaiknya memilih strategi pembelajaran yang paling tepat untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan dapat memanfaatkan strategi pemodelan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa untuk lebih memiliki motivasi dan minat yang baik dalam menulis teks laporan hasil observasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman yang akan menghasilkan teks laporan hasil observasi.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Subarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. IKIP Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Gramedia
- Doyin, Mukh, Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- <https://kbbi.web.id> > konstruksi
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Jakarta: Yrama Wijaya.